

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian BAB sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa awalnya bukit ini hanya terbentuk dari bentukan alam, kemudian pada tahun 1991 dibuat landasan beton pertama yang digunakan untuk olahraga paralayang. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan fasilitas pendopo, tangga, dan area parkir pada tahun 1998, pada saat itu bukit ini merupakan milik perseorangan. Pada tahun 2017 Dinas Pariwisata Gunung Kidul melihat adanya potensi pariwisata di bukit tersebut, kemudian bukit tersebut dibeli oleh pemerintah dan dilakukan penambahan berbagai fasilitas penunjang untuk wisatawan.

Bukit yang dahulu hanya digunakan untuk *takeoffnya* olahraga paralayang kemudian dijadikan tempat wisata dengan menambahkan sajian atraksi wisata alam matahari terbenam/ *sunset*. Sehingga sampai saat ini banyak sekali wisatawan yang datang tidak hanya dari Yogyakarta tetapi banyak wisatawan dari luar Yogyakarta yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam *sunset* dan Pantai Selatan dari atas bukit.

Bukit Paralayang Parangtritis memiliki atraksi utama pemandangan matahari terbenam/ *sunset* dan Pantai Selatan dari atas bukit. Selain itu terdapat atraksi minat khusus yaitu olahraga paralayang yang juga bisa

dinikmati oleh wisatawan dengan terlebih dahulu melakukan *reservasi* dan membayar sejumlah biaya yang kemudian dapat dilakukan dengan melihat kondisi cuaca dan angin yang dirasa cukup baik dan aman untuk melakukan olahraga tersebut, wisatawan yang ingin melakukan olahraga ini akan ditemani oleh seorang ahli.

Wisatawan yang akan berwisata ke Bukit Paralayang Parangtritis sangat dipermudah karena sudah terdapat papan petunjuk arah menuju benteng, selain itu akses jalan menuju Bukit Paralayang Parangtritis sudah sangat bagus dan mudah dilalui dengan kendaraan pribadi. Akan tetapi jalan masih sempit, jika ada dua mobil yang berpapasan maka salah satunya harus berhenti dahulu dan yang lainnya bisa jalan. Selain itu tidak adanya lampu penerangan jalan membuat jalan menuju bukit terasa sangat gelap Ketika menjelang malam hari. Hal tersebut dapat membahayakan wisatawan dan menjadi rawan kejahatan.

Pengelola Bukit Paralayang Parangtritis juga menyediakan fasilitas pendukung bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke bukit. Beberapa fasilitas tersebut seperti pendopo, warung makan, toilet, tempat sampah, tempat parkir, dan mushola. Akan tetapi di pengelola Bukit Paralayang Parangtritis merasa bahwa lahan parkir yang dimiliki sangat kurang dan tidak cukup menampung kendaraan wisatawan terutama saat *weekend*. Selain itu yang menjadi kendala selanjutnya adalah air, belum sampainya saluran air ke Bukit Paralayang Parangtritis membuat pengelola dan pemilik usaha harus membeli air atau membawa air dari bawah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai Upaya Pengelola Dalam Pengembangan Bukit Paralayang Parangtritis sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan pihak kedua untuk membuat paket wisata jeep tour bukit paralayang agar ada atraksi lain yang bisa dinikmati wisatawan selain *sunset*.
2. Menambah *spot foto* yang lokasinya aman untuk wisatawan.
3. Menambah pagar pembatas di tangga menuju puncak bukit, karena kurang aman ketika wisatawan naik maupun turun dan merasa kelelahan tidak ada pagar untuk berpegangan, sedangkan kanan kiri merupakan jurang tanpa pembatas.
4. Menempatkan petugas keamanan yang berjaga di puncak bukit untuk memantau aktivitas wisatawan ketika berada di atas, demi keamanan wisatawan agar wisatawan juga lebih mengetahui batasan lokasi aman dan berbahaya yang boleh ditempati oleh wisatawan.
5. Membuat sebuah toko souvenir yang menjual barang-barang yang memberikan ciri khas dari bukit paralayang untuk dijadikan cinderamata bagi wisatawan. Agar ada yang dibeli atau dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenangan setelah mengunjungi Bukit Paralayang Parangtritis.

6. Menjadikan tempat parkir mobil yang ada di depan Bukit Paralayang sebagai café yang menawarkan keindahan alam bukit, sehingga wisatawan setelah menikmati *sunset* bisa bersantai dahulu dan tidak langsung pulang.
7. Menambah lahan parkir yang lebih luas agar mampu menampung kendaraan wisatawan saat *weekend*.
8. Menambah lampu penerangan jalan, karena ketika wisatawan turun setelah menikmati *sunset* kondisi sudah mulai gelap dan melewati hutan-hutan tanpa ada lampu penerangan jalan. Hal itu akan membuat rawan kecelakaan maupun tindak kejahatan yang akan membahayakan keselamatan wisatawan.
9. Melakukan kegiatan promosi secara khusus agar meningkatkan kunjungan wisatawan di Bukit Paralayang Parangtritis, agar lebih banyak wisatawan dari luar Yogyakarta yang mengetahui keindahan Bukit Paralayang Parangtritis.
10. Melakukan Kerjasama dengan pihak lain untuk membuat paket wisata di sekitar Pantai Parangtritis dan memasukkan Bukit Paralayang Parangtritis menjadi salah satu destinasi wisata yang masuk ke dalam paket wisata tersebut. Hal ini akan memberikan dampak yang baik apabila pengelola mau melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik & Teguh. (2012). *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Kopel Press.
- Dinas Pariwisata DIY. (2019). *Statistik Kepariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Provinsi DIY.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Hercoles & Marsono. (2014). Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Burong Mandi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Belitung Timur. Tersedia <http://etd.repository.ugm.ac.id/> , diakses 7 Januari 2021
- Hidayah, A.N. (2018). Pengembangan Obyek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia <http://eprints.ums.ac.id/> , diakses 7 Januari 2021
- Kusumaningrum. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Miles & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muljadi, A.J. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. (2009). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnamasari, Suyanto, Wijaya. (2011). dengan judul Upaya Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Bayat Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Klaten. Tersedia <http://jurnal.stpsahidsolo.ac.id/> , diakses 7 Januari 2021

Putra, Mahendra .R.D, Purnomo, D. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata Terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia <http://eprints.ums.ac.id/> , diakses 25 Februari 2021

Putranto, A. (2016). Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong Di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia <http://library.fis.uny.ac.id/> , diakses 7 Januari 2021

Sarbini. (2010). *Paradigma Baru Pariwisata*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sastrayuda. (2010). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Paramita.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Management*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

[www.visitingjogja.com](http://www.visitingjogja.com) diakses tanggal 25 Februari 2021

Yoeti, O.A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O.A. (2012). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **Surat Permohonan Penelitian**



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA  
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp./fax : (0274) 485115 - 489514 Website : [www.ampta.ac.id](http://www.ampta.ac.id) Email : [info@ampta.ac.id](mailto:info@ampta.ac.id), [ampta@ydnoo.co.id](mailto:ampta@ydnoo.co.id)

Nomor : 297/Q.AMPTA/XI/2021  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : Permohonan Penelitian

30 November 2021

Yth. Pengelola Bukit Paralayang  
Desa Giricahyo, Kecamatan Purwasari  
Kabupaten Gunungkidul

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Bukit Paralayang Gunungkidul selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 03 Desember 2021 sampai dengan tanggal 02 Januari 2022, bagi mahasiswa kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Nanda Satria Kusuma  
No. Induk Mahasiswa : 515100500  
Semester : XIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul :  
Upaya Pengelola dalam Pengembangan Bukit Paralayang Parangtritis.  
(proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

**Ampta Kusuma, M.M**

# **LAMPIRAN 2**

## **Hasil Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA WISATAWAN MENGENAI UPAYA PENGELOLA  
DALAM PENGEMBANGAN BUKIT PARALAYANG PARANGTRITIS**

**Nama** : Zaenal  
**Usia** : 19 tahun  
**Jabatan** : Mahasiswa  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 04 Januari 2022  
**Waktu, Tempat** : Bukit Paralayang Parangtritis (15.42-15.53)

**Daftar Pertanyaan**

**ATRAKSI**

1. Faktor apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Ya sebenarnya sih ini momen pertama kali saya ke sini ya, karena dapat dari temen. Kan ada rekomendasi dari temen, kok kaya *aesthetic* gitu tempatnya di sini. Saya kan dari Surabaya mas, jadi pas lagi liburan ke Jogja disempatkan main ke sini**

2. Apakah anda sudah sering berkunjung ke Bukit Paralayang Parangtritis? Atau saat ini merupakan kunjungan pertama anda?

**Jawab: Untuk pertama kali ini.**

3. Apakah daya tarik yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis sudah cukup untuk mendatangkan banyak wisatawan?

**Jawab: Sudah cukup baik, karena menawarkan pemandangan alam yang bagus.**

4. Menurut anda apakah perlu penambahan atraksi penunjang di Bukit Paralayang Parangtritis? Jika iya atau tidak sebutkan alasannya!

**Jawab: Rekomendasi dari saya sih ya mungkin bisa ditambahi lagi kaya contoh mungkin ada tambahan tempat-tempat yang buatan gitu ya. Biar lebih banyak**

**pengunjung, di sini kan identik dengan *sunsetnya*, atau mungkin bisa ditambahi *sunrisenya* atau gimana.**

5. Menurut anda bagaimana keamanan wisatawan saat berada di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Kalau saya sendiri sih, saya rasa aman.**

### **AKSESIBILITAS**

6. Bagaimana akses jalan menuju Bukit Paralayang Parangtritis? Apakah ada kendala saat menuju ke Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Ya untuk jalannya sih bagus ya, cuma ada tanjakan dan turunan aja.**

7. Apakah ada papan petunjuk arah yang mempermudah anda menuju Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Aman mas, sangat terbantu saat ke sini tadi.**

8. Apakah lokasi Bukit Paralayang Parangtritis mudah dijangkau dengan kendaraan anda?

**Jawab: Sangat sulit mas kerana jauh.**

9. Apakah anda menikmati panorama indah yang didapatkan sepanjang perjalanan menuju Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Menikmati.**

### **AMENITAS**

10. Apakah fasilitas di Bukit Paralayang Parangtritis sudah memadai dan menunjang kebutuhan wisatawan? Jika belum, apa saran anda untuk fasilitas di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Saya rasa cukup dan sudah memadai.**

11. Menurut anda bagaimana kondisi toilet dan warung makan yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis

**Jawab: Kondisinya baik, bersih dan tertata rapi.**

12. Apakah menurut anda tempat parkir di Bukit Paralayang Parangtritis sudah memadai untuk menampung kunjungan wisatawan?

**Jawab: Saya rasa sudah cukup ya.**

13. Menurut anda bagaimana ketersediaan tempat sampah di area Bukit Paralayang Parangtritis? Apakah sudah cukup membantu agar wisatawan tidak membuang sampah secara sembarangan?

**Jawab: Sudah cukup dan banyak juga tempat sampahnya tersebar di beberapa tempat.**

**PEDOMAN WAWANCARA WISATAWAN MENGENAI UPAYA PENGELOLA  
DALAM PENGEMBANGAN BUKIT PARALAYANG PARANGTRITIS**

**Nama** : Alfian  
**Usia** : 22 tahun  
**Jabatan** : Mahasiswa  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 04 Januari 2022  
**Waktu, Tempat** : Bukit Paralayang Parangtritis (16.16 -15.34)

**Daftar Pertanyaan**

**ATRAKSI**

1. Faktor apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Karena saya melihat banyak postingan di Instagram sangat bagus dan menarik ketika melihat *sunset* dari atas bukit dan dengan pemandangan pantai. Selain itu tempatnya terbuka dan udaranya sangat sejuk sehingga sangat cocok untuk menenangkan dan menyegarkan pikiran.”**

2. Apakah anda sudah sering berkunjung ke Bukit Paralayang Parangtritis? Atau saat ini merupakan kunjungan pertama anda?

**Jawab: Sudah beberapa kali berkunjung ke sini.**

3. Apakah daya tarik yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis sudah cukup untuk mendatangkan banyak wisatawan?

**Jawab: Sudah cukup, karena di sini kan menjual *sunset* nya, saya rasa di Jogja juga cuma di sini bisa menikmati *sunset* dari atas bukit ya.**

4. Menurut anda apakah perlu penambahan atraksi penunjang di Bukit Paralayang Parangtritis? Jika iya atau tidak sebutkan alasannya!

**Jawab: Perlu jika ingin menambah jumlah kunjungan, mungkin ditambahi dengan atraksi pendukung seperti spot foto yang lebih aman bagi wisatawan, atau wahana ayunan atau permainan lainnya.**

5. Menurut anda bagaimana keamanan wisatawan saat berada di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Sudah cukup baik dan aman menurut saya. Tapi sebenarnya agak ngeri yang di landasan atas itu ya, karena nggak ada pagar pembatasnya.**

### **AKSESIBILITAS**

6. Bagaimana akses jalan menuju Bukit Paralayang Parangtritis? Apakah ada kendala saat menuju ke Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Jalannya sudah bagus tapi ya memang agak sempit ya mas.**

7. Apakah ada papan petunjuk arah yang mempermudah anda menuju Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Ada mas, saya rasa cukup membantu bagi wisatawan yang baru pertama kali datang.**

8. Apakah lokasi Bukit Paralayang Parangtritis mudah dijangkau dengan kendaraan anda?

**Jawab: Mudah sekali karna saya naik motor, kalau naik mobil mungkin agak ribetnya kalau papasan mobil sama mobil ya mas. Jadi karena jalannya sempit, salah satu harus berhenti dulu.**

9. Apakah anda menikmati panorama indah yang didapatkan sepanjang perjalanan menuju Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Iya sangat menikmati, udaranya sejuk juga karna masih hutan-hutan di kanan kirinya.**

## AMENITAS

10. Apakah fasilitas di Bukit Paralayang Parangtritis sudah memadai dan menunjang kebutuhan wisatawan? Jika belum, apa saran anda untuk fasilitas di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Sudah cukup memadai, semua ada dan lengkap.**

11. Menurut anda bagaimana kondisi toilet dan warung makan yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis

**Jawab: Bersih dan tartata rapi. Makanannya juga murah-murah dan terjangkau.**

12. Apakah menurut anda tempat parkir di Bukit Paralayang Parangtritis sudah memadai untuk menampung kunjungan wisatawan?

**Jawab: Sudah memadai ya, karena kalau ke sini selalu dapat tempat parkir juga.**

13. Menurut anda bagaimana ketersediaan tempat sampah di area Bukit Paralayang Parangtritis? Apakah sudah cukup membantu agar wisatawan tidak membuang sampah secara sembarangan?

**Jawab: Banyak tempat sampah ya mas, di mana-mana ada tempat sampah dan bersih.**

**PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA MENGENAI UPAYA PENGELOLA  
DALAM PENGEMBANGAN BUKIT PARALAYANG PARANGTRITIS**

**Nama** : Tumija  
**Usia** : 55 tahun  
**Jabatan** : Ketua Pokdarwis  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 04 Januari 2022  
**Waktu, Tempat** : Bukit Paralayang Parangtritis (16.45-17.05)

**Daftar Pertanyaan**

**ARTRAKSI**

1. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk menarik minat wisatawan datang ke Bukit Paralayang Parangtritis terkait dengan daya tarik yang dimiliki?

**Jawab: Kami mempersiapkan formasi, kami menginovasi, kami menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung, dan kami memfasilitasi siapa saja yang mau wisata.**

2. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokal dan keaslian alam yang dimiliki Bukit Paralayang Parangtritis dan apakah ada kendala yang dihadapi?

**Jawab: Kami menghimbau kepada semua pihak yang memakai wisata, lokasinya sangat terbatas supaya ikut menjaga kondisi alam, tidak banyak-banyak merubah alamnya. Terus dihimbau supaya jangan membakar sampah plastik, harus dikumpulin, kemudian nanti dibawa. Yang laku dijual ke pemulung atau penggresek itu dijual, kalo yang tidak ya dibawa ke pembuangan sampah.**

3. Apakah ada asuransi atau jaminan kecelakaan untuk wisatawan yang datang untuk menikmati *sunset* di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Semua sudah dijamin oleh jasa raharja ya, asuransi jasa raharja ada angkanya sendiri. Setiap tiket masuk kunjungan wisata kan ada Rp. 500.- untuk asuransi.**

4. Upaya pemeliharaan apa yang sudah dilakukan untuk menjaga atraksi wisata yang sudah ada di Bukit Paralayang Parangtritis dan apakah ada kendala yang dihadapi?

**Jawab: Ya tentunya kami selaku pengelola, bekerjasama dengan komunitas paralayang paramotor, karena bumingnya ojek wisata di sini kan karena adanya paralayang. Nah yang terkenal di sini kan bukit paralayang, untuk pertama juga menjaga keamanan dan keselamatan bagi pelaku kegiatan olahraga itu sendiri dan bagi penikmat kegiatan olahraga itu sendiri. Karena kan tidak semua orang terlibat dalam kegiatan olahraganya, tapi penontonnya juga. Yang kedua juga beliau sudah paham jadwal atau waktu kapan beliau akan *takeoff* mestinya pada bulan-bulan tertentu. Kadua di sini itu yang biasa dipakai waktunya untuk kegiatan paralayang itu bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret.**

5. Bagaimana awal mula ide/ gagasan untuk membuat Bukit Paralayang Parangtritis sebagai destinasi wisata dan apa keunggulannya dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya?

**Jawab: Sebenarnya objek wisata di sini itu hanya perbukitan biasa milik perorangan, terus tanah ini dibeli oleh Dinas Pariwisata, mungkin beliau sudah punya gambaran atau *planning* bahwa kedepan tempat ini bisa berpotensi menjadi pengembangan wisata terus eee awal mulanya ya dilihat dari banyaknya pengunjung atau penggemar tempat ini karena di samping**

tempatya itu berpotensi untuk kegiatan olahraga paralayang juga dipakai anak-anak muda untuk menikmati indahnya *sunset* kalau pada saat musim cerah ya.

6. Siapa saja *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan daya tarik di Bukit Paralayang Parangtritis selain pengelola?

**Jawab: Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Komunitas Paralayang atau Paramotor atau Ganthole, terus Pemerintah Kelurahan, dan tentunya juga dibantu oleh pihak Kepolisian atau keamanan setempat. Karena daerah ini perbatasan tapi masuknya Kabupaten Gunung Kidul, Parangtritis sudah Kabupaten Bantul, jadi *takeoffnya* dari Gunung Kidul *landingnya* sudah di Bantul.**

## **AKSESIBILITAS**

7. Bagaimana peran pengelola dalam pemeliharaan aksesibilitas di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Ya peran kami adalah, kami menjaga keamanan keselamatan lingkungan setempat supaya tidak dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab semampu kami ya. Terus menginformasikan kepada para pengunjung untuk tidak merusak fasilitas yang telah disediakan, harus berhati-hati, jangan niat ke sini ingin berbagi kebahagiaan malah berbalik menjadi petaka karena kecerobohnya gitu.**

8. Apakah kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada?

**Jawab: Air, akses masuk di sini eee luasan jalannya masih belum maksimal. Kalau pas berpapasan dengan sama-sama kendaraan roda empat itu masih**

**susah, harus menepi dulu, minggir dulu berhenti baru salah satu bisa jalan.**

**Kalau soal pemasaran, tidak perlu dipasarkan paralayang sudah terkenal kan.**

9. Apakah ada kerjasama dalam bidang transportasi untuk mempermudah wisatawan datang dan mempromosikan Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Belum ada, ya kadang-kadang ada komunitas jeep yang ada di Parangtritis, tapi itu bukan wujud kerjasama, tapi sifatnya masih komersil pribadi. Di sana ada komunitas jeep yang ingin mengantarkan wisatawan ke tempat-tempat wisata yang dirasa terjal atau susah dilewati, seperti di Kalibiru Kulon Progo juga sama to, di Merapi juga ada kan. Tapi kalau di sini belum ada.**

10. Apakah ada alokasi dana khusus untuk meningkatkan sarana dan prasarana menuju Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Kalau alokasi dana khusus ada sih bantuan dari Provinsi, ada juga dari Pemerintah Kabupaten tapi arahnya belum ke Paralayang. Pembangunan yang di sini sifatnya tidak khusus, itu memang program yang direncanakan oleh pihak pemerintahan Provinsi maupun Kabupaten untuk membuat bangunan di sini, untuk memfasilitasi para pengunjung yang berminat wisata ke sini. Kami juga ada pengajuan kepada Pemerintah, seperti jalan dulu hanya jalan setapak sekarang sudah diaspal itu juga melalui proses pengajuan. Tidak semata-mata ini ada bantuan pak mau tidak pak? Tapi kami ditawari, pak ini ada bantuan kalau mau harus mengajukan proposal. Kemudian kami dibantu membuat proposal agar mendapatkan bantuan tersebut.**

**AMENITAS**

11. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menjaga fasilitas yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis?

**Jawab: Ya seperti yang saya sampaikan di depan tadi, pelakunya juga harus berhati-hati eee tidak ceroboh, menggunakan peralatan sesuai dengan keperuntukannya, terus merasa ndarbeni bahwa bangunan ini bukan milik saya, karena saya menikmati ya saya jaga seperti milik saya. Terus menghimbau kepada semua pihak untuk sama-sama ikut membantu menjaga fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan.**

12. Apakah fasilitas tempat parkir sudah memadai? Ketika *high season* dan tempat parkir kurang, usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

**Jawab: Belum, kami kesulitan di situ. Salah satu kesulitan yang tadi disampaikan ada air, jalan masuk, dan tempat parkir. Jadi kalau rame parkirnya bisa di pinggir-pinggir jalan sampai beberapa meter mas. Sampean tau sendiri bahwa objek wisata Paralayang ini belum lama baru 2017/2018 ya, tapi wisatawan yang berminat ke wisata ini luar biasa. Kami kemarin dikasih tau dari Dinas Pariwisata itu di Paralayang mendapatkan peringkat ke tiga pengunjung terbanyak. Padahal di Gunung Kidul ada berapa puluh objek wisata, yang lama-lama tersaingi ya kalah sama HeHa, Kemadang yang punya Baron, Krakal, Kukup, di sini yang nomer tiga untuk Gunung Kidul. Ya secara otomatis Pendapatan Asli Daerahnya dari destinasi wisata berlimpah.**

13. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan fasilitas dan kapan terakhir melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada?

**Jawab: Kami menjaganya ya kami merawatnya secara rutin. Dan setiap minggu pada hari Senin, para pelaku usaha di sini, mulai dari pedagang asongan, yang punya kios-kios kecil, pokoknya semua pelaku usaha yang mengambil atau**

mencari nafkah dari sini semua kerja bakti untuk bersih-bersih, mulai dari sampah, dari rayap, dari hal-hal lain yang kiranya ini berpotensi membuat rusak.

14. Apakah ada kebijakan khusus yang diberikan kepada pedagang makan di area Bukit Paralayang Parangtritis? Jika ada, kebijakan seperti apa yang diberlakukan?

**Jawab:** Tidak ada kebijakan khusus, justru malah kami sarankan kepada siapa saja yang menyediakan jajanan di sini, apakah itu jajanan siap saji ataupun jajanan yang harus diproses, kami himbau kepada siapa saja untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan harga yang wajar. Banyak lho tempat-tempat wisata yang memberikan harga di atas standar, kami sering banget masa bakso satu porsi harganya Rp 300.000, Rp 150.000. Di sini Cuma Rp 10.000 sama dengan bakso-bakso yang dijajakan. Karena saya merasa pengunjung di sini itu tidak semua orang punya uang, banyak justru anak-anak sekolah, kalau mau mencari keuntungan ya sewajarnya saja. Semua pedagang yang masuk ke sini saya koordinir, masuk dalam organisasi, jadi diadakan pertemuan rutin, ada arisan, ada tabungan, untuk memberikan kekuatan pada semuanya. Dan saya bisa pantau siapa saja pedagang yang ada di sini, nggak asal, apa saja yang dijajakan, jangan sampai nanti jajanan yang satu mematikan jajanan yang lainnya. Rata-rata masyarakat sekitar, memang kami sarankan objek wisata yang ada di daerah Giricahyo ini pertama untuk kesejahteraan warga masyarakat sekitar, toh warga kamikan juga masih sangat membutuhkan banget. Kenapa kami menolong orang lain kalau keluarga sendiri masih membutuhkan, secara naluri kita kan seperti itu ya.

# **LAMPIRAN 3**

## **Lembar Bimbingan**



